

PELATIHAN PENULISAN SASTRA KREATIF MELALUI PEMBENTUKAN ‘SUDUT SASTRA’ BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELURAHAN MESAT JAYA KOTA LUBUKLINGGAU

Sri Murti¹, Dian Ramadan Lazuardi², Marianita³
Universitas PGRI Silampari
Srimurti05@gmail.com

ABSTRAK

Sudut Sastra merupakan wadah dan tempat berbagi informasi seputar literasi imajinatif dalam menghasilkan karya sastra. Fokus dalam kegiatan ini adalah menulis puisi berbasis kearifan lokal. Permasalahn yang dihadapi mitra di Kelurahan Mesat Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur II adalah belum adanya wadah yang membantu dalam meningkatkan kesadaran literasi remaja sehingga remaja tidak mampu menghasilkan atau memahami karya sastra terutama sastra berbasis kearifan lokal. Solusi yang diberikan adalah pembentukan Sudut Sastra yang nantinya bisa mewadahi dan membantu dalam membangun serta meningkatkan kesadaran literasi remaja di Kelurahan Mesat Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur II. Kegiatan yang dilakukan di Sudut Sastra ini berupa kegiatan pembekalan materi mengenai menulis puisi. Evaluasi akan dilakukan pada akhir kegiatan, bertujuan untuk menilai dan mengukur keberhasilan peserta selama mengikuti pelatihan yang dilaksanakan di Sudut Sastra. Adapun luaran dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah hasil pengabdian berbentuk artikel ilmiah yang diterbitkan di tahun 2022, Terbentuknya Sudut Sastra beserta struktur kepengurusannya di Kelurahan Mesat Jaya, Kecamatan Lubuklinggau Timur II. Meningkatnya keterampilan menulis puisi bagi remaja di Kelurahan Mesat Jaya, Kecamatan Lubuklinggau Timur II.

Kata Kunci: Literasi, Sastra, dan Sudut Sastra

ABSTRACT

The Literary Corner is a forum and place for sharing information about imaginative literacy in producing literary works. The focus in this activity is writing poetry based on local wisdom. The problem faced by partners in Mesat Jaya Sub-District, Lubuklinggau Timur II District, is that there is no forum that helps raise awareness of youth literacy so that youth are unable to produce or understand literary works, especially literature based on local wisdom. The solution provided was the establishment of a Literary Corner which would later accommodate and assist in building and increasing youth literacy awareness in Mesat Jaya Village, Lubuklinggau Timur II District. The activities carried out at the Literary Corner are in the form of providing material for writing poetry. Evaluation will be carried out at the end of the activity, aimed at assessing and measuring the success of the participants during the training held at the Literature Corner. The outcomes in this community service are the results of the dedication in the form of scientific articles published in 2022, The Formation of a Literary Angle and its management structure in Mesat Jaya Village, Lubuklinggau Timur II District. Improving poetry writing skills for teenagers in Mesat Jaya Village, Lubuklinggau Timur II Distric.

Keyword: literacy, literature, literary corner

Pendahuluan

Literasi merupakan istilah yang berkembang secara dinamis dengan tujuan untuk mencerdaskan diri sendiri dan banyak orang. Dalam hal ini kemampuan literasi memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan. Kemampuan literasi itu sendiri berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini. Kemampuan literasi dapat menimbulkan rasa harga diri (*self-esteem*) dan rasa berdaya yang semakin meningkat. Kemampuan literasi yang dimiliki oleh seseorang juga berdampak pada kehidupan orang tersebut, keluarga, masyarakat dan bangsa (Trianto dan Heryani, 2021).

Selanjutnya literasi menjadi kompetensi yang direkomendasikan untuk dikuasai dalam menghadapi tantangan mendatang. Literasi itu sendiri bisa membantu seseorang dalam mengeksplorasi lautan teks baik pada kegiatan menulis maupun membaca. Dengan kata lain literasi bisa menjadi budaya interaktif antara manusia dengan teks sebagai sumber pengetahuan. Dalam proses interaksi tersebut, manusia menemukan, memilih, menetapkan, dan mengambil segala hal yang berguna dari teks. Berdasarkan hasil Assessment Kompetensi Nasional (AKM) di tahun 2021 bahwa terlihat 1 dari 2 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum literasi. Kemudian, 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum numerasi. Hal ini menunjukkan literasi numerasi penting, lantaran sangat berdampak besar terhadap masyarakat sehingga anak-anak yang menghadapi tantangan numerasi dan literasi sangat mudah demotivasi dan tertinggal.

Literasi memiliki beberapa fungsi salah satunya adalah fungsi imajinatif. Literasi imajinatif berarti kegiatan membaca atau menulis yang dapat membantu mengembangkan proses imajinasi melalui karya sastra serta karya-karya yang menumbuhkan impian dan harapan hidup, serta menciptakan alam khayal untuk mengembangkan cerita baru dalam hidupnya melalui karya sastra. Dengan demikian melalui literasi imajinasi manusia dapat mengembangkan daya imajinasi dengan melampaui batas formal alam nyata.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat di Kelurahan Mesat Jaya Kecamatan Lubuk Timur II pada tanggal 15 Juli 2022, diperoleh informasi bahwa Kelurahan Mesat Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur II merupakan daerah yang memiliki potensi literasi yang baik untuk dikembangkan terutama fokus pada kegiatan remajanya. Permasalahannya adalah potensi literasi tersebut belum bisa berjalan dengan baik dikarenakan daerah tersebut belum memiliki wadah atau media yang dapat membantu kemampuan literasi tersebut terutama literasi imajinatif. Penguasaan kemampuan terhadap karya sastra terutama sastra lokal masih sangat rendah. Hal ini disebabkan juga karena perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam literasi imajinatif. Padahal mereka bisa memanfaatkan teknologi tersebut dalam meningkatkan kemampuan literasi imajinatif mereka sebagai bentuk kepedulian terhadap dunia sastra.

Pemanfaatan teknologi seperti sosial media justru dapat membantu mereka dalam menyimpan dan mendokumentasikan hasil imajinasi mereka melalui karya sastra. Namun, yang terjadi justru sebaliknya teknologi yang ada tidak bisa dimanfaatkan dengan baik oleh remaja terutama dalam meningkatkan kemampuan literasi imajinatifnya. Kecenderungan

yang terjadi, mereka lebih suka melihat hal-hal yang kurang membantu kemampuan literasi imajinatif mereka seperti hanya *mencroll* tiktok, menonton *chanel youtube*, dan bahkan hanya dimanfaatkan untuk main *game online*. Untuk mewujudkan generasi remaja yang literat terutama dalam literasi imajinasi maka salah satu solusinya adalah membentuk “*Sudut Sastra*” sebagai wadah dan tempat berbagi informasi sepur literasi imajinatif dalam menghasilkan karya sastra. *Sudut Sastra* ini merupakan rencana lanjutan dari program sebelumnya yaitu “*Sanggar Sastra*” yang dilaksanakan di Kelurahan Karang Ketuan pada tahun 2021. Terbentuknya “*Sudut Sastra*” tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak terutama mitra kerjasama yang sudah memberikan izin dan bersedia untuk membantu pelaksanaan program ini demi meningkatkan kesadaran literasi masyarakat terutama generasi remaja di Kelurahan Mesat Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur II.

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum adanya wadah yang membantu dalam meningkatkan kesadaran literasi remaja sehingga remaja tidak mampu menghasilkan atau memahami karya sastra terutama sastra berbasis kearifan lokal. Berdasarkan data yang ada kurang motivasi serta dukungan dari masyarakat terhadap kesadaran literasi ini menjadi penyebab menurunnya apresiasi terhadap karya sastra terutama sastra berbasis kearifan lokal. Sedikit remaja yang bisa menceritakan tentang kebudayaan setempat seperti cerita rakyat, puisi, dll. Pengenalan sastra hanya mereka pelajari saat di sekolah dan tidak banyak yang memahami tentang literasi sastra itu sendiri.

Berdasarkan situasi dan permasalahan yang ada, maka solusi yang diberikan adalah pembentukan “*Sudut Sastra*” yang nantinya bisa mewadahi dan membantu dalam membangun serta meningkatkan kesadaran literasi remaja di Kelurahan Mesat Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur II. “*Sudut Sastra*” ini merupakan program yang hampir samadari pengabdian sebelumnya yaitu “*Sanggar Sastra*” yang dilaksanakan di Kelurahan Karang Ketuan Lubuklinggau Selatan II. Perbedaan rencana pembentukan “*Sudut Sastra*” pada program sebelumnya adalah pada program pembentukan “*Sudut Sastra*” pemberian materi tidak hanya dilakukan oleh Tim pengabdian saja tetapi juga narasumber yang juga merupakan ahli di bidang sastra terutama menulis.

Metode

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini berupa pelatihan dan pembentukan *Sudut Sastra* sebagai tempat untuk remaja menghasilkan karya sastra, melalui langkah-langkah sebagai berikut ini:

Tahap awal

Tahapan ini berbentuk evaluasi awal terhadap kemampuan literasi terutama literasi imajinatif melalui proses evaluasi dan wawancara awal terhadap remaja usia sekolah (SD-SMA) di Kelurahan Mesat Jaya, Kecamatan Lubuklinggau Timur II. Selanjutnya pada tahapan ini akan direncanakan untuk melakukan tes awal (*pre test*) untuk melihat kemampuan awal peserta dalam menulis puisi berbasis kearifan lokal. Selain itu pada tahapan ini nantinya akan dibentuk struktur kepengurusan dan standar operasional “*Sudut Sastra*”.

Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan berbentuk pembekalan materi tentang menulis puisi.

Tahap pendampingan

Tahapan ketiga ini adalah proses latihan terbimbing dalam menulis puisi. Pada

tahapan ini peserta akan didampingi oleh tim dalam membuat puisi agar puisi yang dihasilkan bisa sesuai dengan indikator penulisan puisi.

Tahap Evaluasi

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap evaluasi yang berbentuk monitoring dan evaluasi terhadap pengelolaan “*Sudut Sastra*”. Dalam tahapan ini juga menjadi bentuk evaluasi dari proses implementasi “*Sudut Sastra*” dalam konteks pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan ini terbentuknya “*Sudut Sastra*” dan kepengurusan “*Sudut Sastra*”, selain itu adanya peningkatan terhadap kemampuan menulis puisi. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan berupa penilaian terhadap hasil kerja menulis sebuah puisi dengan indikator keberhasilan > 50 %, seperti pada tabel berikut:

Tabel Indikator keberhasilan

No	Kegiatan	Indikator
1.	Pelatihan menulis puisi	Kelengkapan unsur pembangun puisi Keterpaduan unsur pembangun puisi
2.	Terbentuknya <i>Sudut Sastra</i>	Memiliki struktur organisasi Memiliki tempat pelatihan.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian “*Pelatihan Penulisan Sastra Kreatif Melalui Pembentukan ‘Sudut Sastra’ Berbasis Kearifan Lokal di Kelurahan Mesat Jaya Kota Lubuklinggau*” merupakan sebuah kegiatan literasi yang bertujuan untuk memberikan kesadaran literasi sastra di kalangan remaja. Kegiatan ini dilaksanakan di bulan September 2022 dengan 2 pertemuan. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari pukul 14.00 WIB s.d selesai karena mengingat aktifitas peserta yang merupakan siswa sekolah. Rencana kegiatan pengabdian ini seharusnya dilaksanakan sebanyak 3-4 kali namun terkendala secara teknis baik dari peserta ataupun tim pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga sekaligus bagian dari tim pengabdian yaitu Ayu Sugiarti yang beralamatkan di Kelurahan Mesat. Adapun tahapan-tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh tim guna persiapan kegiatan. Pada tahapan ini tim melakukan observasi dan bertemu dengan perangkat Kelurahan Mesat Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur II pada tanggal 15 Juli 2022. Pada tahapan ini, tim melakukan wawancara kepada salah satu perangkat kelurahan yaitu Ibu Vince Angelia, S.H. selaku Kasi Kesos terkait informasi awal yang diperlukan oleh tim dalam merencanakan tahap berikutnya. Adapun data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara adalah belum adanya kegiatan literasi yang dilaksanakan secara terencana di Kelurahan Mesat Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur II. Ibu Vince Angelia, S.H. juga menjelaskan bahwa belum ada dukungan dari pemerintah kota terkait kegiatan literasi terutama literasi sastra berbasis kearifan lokal di wilayah tersebut. Selain kegiatan wawancara dan observasi, tim juga mengajak kerjasama terutama kegiatan literasi di kelurahan Mesat Jaya. Hal ini dibuktikan melalui penandatanganan kerja sama mitra.

Selanjutnya, pada tahap persiapan ini tim melakukan diskusi dengan pihak Kelurahan terkait persiapan kegiatan yang dilaksanakan setelah proses seminar proposal di Universitas PGRI Silampari yang dijadwalkan pada bulan Agustus 2022.

Tahap Pelaksanaan

Tahap awal pelaksanaan

Tahap awal pada kegiatan ini berupa tes kemampuan awal menulis puisi yang dilakukan tim dengan tujuan untuk melihat kemampuan literasi terutama menulis puisi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 6 September 2022. Pada kegiatan ini, tim memberikan tes awal berupa menulis puisi bebas sesuai dengan pengalaman yang dimiliki oleh peserta kegiatan. Kegiatan ini diikuti oleh sebanyak 20 pesertayang terdiri dari tingkatan SD-SMA dengan kisaran usia 7-17 tahun. Berdasarkan tahap awal pelaksanaan, diperoleh data bahwa kemampuan menulis puisi sesuai indikator dengan kategori Cukup sebanyak 12 orang dengan persentase 60%, sedangkan indikator yang berada di kategori baik sebanyak 8 orang. Adapun perolehan nilai rata-rata tes awal sebesar 67,83 yang berada di kategori cukup sebesar 40%. Data perolehan nilai dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Nilai Tes Awal

No	Nilai	Persentase	Kategori	Jumlah
1	60-69	60 %	Cukup	2 Orang
2	70-79	40%	Baik	8 Orang
3	80-100	0	Baik Sekali	0

Selanjutnya jika diperhatikan dari hasil tabel perolehan tes awal menulis puisi disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi generasi muda masih rendah. Selain melakukan tes awal pada tahap awal pelaksanaan ini juga dibentuk *Sudut Sastra* sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Pembentukan *Sudut Sastra Mesat Jaya* menjadi nama yang dipilih sebagai tempat literasi sastra di Kelurahan Mesat Jaya, Kecamatan Lubuklinggau Timur II. Pada rencana sebelumnya, akan dibentuknya pengurus organisasi *Sudut Sastra Mesat Jaya*. Kenyataan di lapangan bahwa terkendala karena rata-rata usia peserta masih di bawah umur sehingga belum bisa memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan nantinya. Akan tetapi, sudah ditunjuk beberapa orang penanggung jawab secara umum karena pertimbangan usia.

Tahap Pelatihan

Pada tahapan ini diberikan pembekalan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan ini terdiri dari hakikat puisi, unsur pembangun puisi, dan langkah-langkah menulis puisi. Materi disampaikan secara lisan sehingga semua peserta dapat mendengarkan dengan baik. Pada saat kegiatan berlangsung terlihat peserta sangat antusias dalam menyimak apa yang disampaikan oleh pemateri. Selain memberikan materi, tim pengabdian juga memberikan permainan-permainan (*ice breaking*) sebagai upaya meningkatkan motivasi selama kegiatan pelatihan berlangsung.

Beberapa peserta menyatakan bahwa menulis puisi adalah kegiatan yang sulit dilakukan karena mereka sulit untuk menuangkan ide ke dalam bentuk kata-kata. Selain itu kesulitan dalam pengimajian dan menggunakan gaya bahasa. Hal wajar jika peserta tidak memahami tentang unsur intrinsik puisi karena usia rata-rata masih berada di tingkat SD-SMA dan juga hasil tes awal yang sudah dilakukan ke peserta sebelumnya. Setelah materi diberikan, maka tim pengabdian memberikan metode belajar menulis puisi dengan mudah agar peserta mampu menulis puisi dengan baik.

Tahap Pendampingan

Pada tahap ini peserta diajak menulis puisi berbasis kearifan lokal. Tim pengabdian memberikan beberapa gambar objek wisata yaitu Air Terjun Temam, Bukit Sulam dan Masjid Agung Assalam. Beberapa gambar objek wisata tersebut diberikan dengan tujuan agar peserta memahami salah satu bentuk kearifan lokal Kota Lubuklinggau yang harus dijaga dan dilestarikan. Tahapan ini juga menjadi tahapan penting karena tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan menulis puisi berbasis kearifan lokal. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa peserta masih kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat yang akan dijadikan puisi, namun tim pengabdian mendampingi dan memberikan bantuan terhadap peserta yang kesulitan dalam menulis puisi.

Tahap Evaluasi

Tahapan ini bertujuan untuk melihat keberhasilan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada tanggal 13 September 2022 disimpulkan beberapa hal:

Setelah kegiatan pengabdian ini berlangsung, terjadi peningkatan kemampuan literasi terutama menulis puisi berbasis kearifan lokal dengan hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Nilai Tes Akhir

No	Nilai	Persentase	Kategori	Jumlah
1	60-69	0	Cukup	0
2	70-79	86 %	Baik	13 Orang
3	80-100	14 %	Baik Sekali	2 Orang

Sudut Sastra Mesat Jaya selama satu minggu berjalan aktif. Beberapa peserta masih antusias mempelajari cara menulis puisi. Kesulitan untuk membuat jadwal permanen terhadap kegiatan *Sudut Sastra* dikarenakan rata-rata siswa memiliki kegiatan di sekolah masing-masing.

Daftar Pustaka

- Abidin,dkk. 2017. *Pembelajaran Literasi*. Jakarta:Bumi Aksara.
Lien, dkk. 2014. *Literasi Informasi*. Jakarta: Universitas Atma jaya.
Trianto, Agus dan Heryani, Rina. 2021. *Literasi 4.0*. Depok: Rajawali Pers